



Analisis Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Peningkatan Hasil Belajar Anak di TK UMP

Farah Maria Reviona *, Desti Pujiati

Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*Email (Penulis Korespondensi): fionfion388@gmail.com

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di TK UMP dapat meningkatkan hasil belajar anak. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif dari data observasi di TK UMP, respon kuesioner oleh guru, serta analisis hasil belajar pada anak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 80% mendapatkan tanggapan positif dari responden terhadap penerapan kurikulum merdeka di TK UMP. Hal ini didasarkan pada tujuan dari kurikulum merdeka yang menciptakan asta-cita pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar anak. Hasil perbandingan nilai yang diperoleh dengan nilai rata-rata setelah penerapan lebih tinggi dibandingkan nilai sebelum penerapan. Maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam peningkatan hasil belajar anak dari adanya penerapan kurikulum merdeka di TK UMP.

Kata kunci: Kurikulum merdeka belajar, hasil belajar, anak, TK

Abstract. This study aimed to determine whether the implementation of the Merdeka Belajar (independent learning) curriculum at TK UMP (UMP Kindergarten) can improve children's learning outcomes. The analytical techniques utilized included descriptive analysis of observation data at UMP Kindergarten, teacher questionnaire responses, and analysis of children learning result. The findings revealed that 80% of respondents provided positive responses toward the implementation of the Merdeka curriculum at TK UMP. It was aligned with the curriculum goal to realize the eight education aspirations (Asta Cita) in enhancing children's learning achievements. A comparison of average score before and after implementation revealed an increase in post-implementation results. It can therefore be concluded that the implementation of the Merdeka curriculum at TK UMP contributes a positive impact on improving children's learning outcomes.

Keywords: Independent learning curriculum, learning outcomes, children, kindergarten

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran seumur hidup yang bertujuan untuk meningkatkan potensi setiap individu. Selama proses ini, manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat dan berkontribusi pada kemajuan negara. Kurikulum adalah salah satu komponen dari pendidikan. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan digunakan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Pasal 19 UU nomor 20 tahun 2003 tertulis bahwa "Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional". Pada hakikatnya kurikulum adalah rencana yang terdiri dari ide, dokumen pelaksanaan, dan hasil. Kurikulum Indonesia berubah seiring berjalannya waktu.

Kemendikbudristek meluncurkan program pendidikan baru yang disebut Kurikulum Merdeka Belajar. Ini memiliki variasi dalam pembelajaran intrakurikuler dan memberi cukup waktu bagi peserta didik untuk memahami ide-ide dan memperkuat kemampuan mereka. Pendidik dapat memilih berbagai alat ajar untuk menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kebutuhan siswa.

Pendidikan anak usia dini menentukan perkembangan mereka di masa depan, keberhasilan seorang anak di tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memengaruhi semua prestasi mereka di masa depan. Stimulasi yang tepat dapat memaksimalkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek karena usia dini adalah masa emas perkembangan otak. Oleh karena itu, metrik keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar, yang dapat diukur melalui evaluasi aspek perkembangan lainnya selain akademik. Perkembangan minat baca peserta didik dalam perbendaharaan kata, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran yang membantu mereka menyerap informasi, dan sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran adalah semua tanda keberhasilan pembelajaran.

Perbedaan signifikan antara teori tentang Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) dengan implementasinya di lapangan, khususnya di TK UMP. Pemilihan TK UMP sebagai objek penelitian dalam sebuah studi tentu memiliki alasan-alasan spesifik yang mendasari keputusan tersebut. Beberapa keunggulan yang dimiliki TK UMP yang berafiliasi dengan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, seperti : kurikulum berbasis riset yang dikembangkan cenderung lebih update dan relevan dengan perkembangan anak usia dini, karena didukung oleh hasil-hasil penelitian di bidang Pendidikan. Tenaga pendidik di TK UMP umumnya memiliki latar belakang Pendidikan yang memadai dan berkualitas dengan terus mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya. TK UMP juga dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar anak, seperti ruang kelas yang nyaman, playground, perpustakaan anak, dan sarana bermain lainnya. Adanya integrasi dengan universitas, TK UMP dapat memanfaatkan sumber daya universitas, seperti lapangan olahraga, perpustakaan, dan tenaga ahli, untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Namun dibalik jumlah siswa yang banyak, ada jumlah pendidik yang tidak sepadan. Dengan begitu tujuan dari penelitian ini untuk melihat peningkatan hasil belajar anak pada Kurikulum Merdeka yang sudah di terapkan oleh TK UMP.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analitik. Desain deskriptif bertujuan untuk menggambarkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di TK UMP, sedangkan analitik bertujuan untuk mengetahui hubungan antara implementasi kurikulum tersebut dengan hasil belajar anak. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif melalui observasi, kuesioner, dan tes hasil belajar. Kuesioner ini nantinya akan disebarluaskan kepada pendidik untuk melihat persepsi mereka mengenai Kurikulum Merdeka dan dampaknya pada hasil belajar peserta didik.

Data yang akan diambil yaitu hasil observasi, hasil angket/kuesioner dengan pendidik, serta portofolio hasil karya dan perkembangan peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu sejumlah 16 peserta didik.

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif data observasi, respon kuesioner menggunakan perhitungan TCR (Tingkat Capaian Responden), analisis hasil belajar menggunakan uji normalitas dan uji t dengan hasil menggunakan uji hipotesis.



Tabel 1. Kategori Responden

Kategori	Presentase (%)
Tidak Setuju	25% - 42%
Setuju	42% - 58%
Sangat Setuju	58% - 75%

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis data observasi Kurikulum Merdeka Belajar di TK UMP

3.1.1 Kondisi Kurikulum Merdeka Belajar di TK UMP

Kondisi Kurikulum Merdeka di TK UMP yaitu Kurikulum Merdeka berbasis riset yang dikembangkan cenderung lebih update dan relevan dengan perkembangan anak usia dini. TK UMP merupakan sekolah taman kanak-kanak yang berafiliasi dengan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Ada sekitar 111 peserta didik yang dibagi menjadi 6 kelas, yang di dampingi oleh 10 pendidik. Dengan fasilitas yang sangat lengkap yaitu ada ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, AULA, ruang bermain, perpustakaan, gudang, dapur, rung UKS, mushola, lapangan, serta WC khusus guru dan siswa.

Ada enam aspek kegiatan intrakulikuler yaitu : nilai agama dan moral, sosial emosional dengan wawasan atas hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam berinteraksi sosial, fisik-motorik dalam kematangan kinestetik serta sportivitas dan kesadaran hidup bersih pada peserta didik, kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang baik serta membaca dan menulis, kematangan proses berfikir secara kognitif, dan seni dalam mengembangkan kreatifitas serta eksplorasi pada peserta didik.

Selain itu ada kegiatan ekstrakulikuler yaitu : BTA (Baca Tulis Qur'an) dengan mengenalkan anak huruf hijaiyah, menggambar dan melukis melatih motorik halus serta membantu merealisasikan imajinasi peserta didik, bernyanyi melatih kepekaan terhadap ketukan nada dan irama, menari dapat mengembangkan kekuatan motorik, dan ada juga *marching band* yang terdiri dari *majoret* yang menjadi pemimpin jalannya *marching band*, pemain musik/perkusi yang menciptakan musik dan irama yang seimbang, dan juga *color guard* menambah keindahan visual penampilan. Ada juga kegiatan kokulikuler seperti : rekreasi belajar diluar kelas atau bisa di ganti dengan menonton film bersama, dan kegiatan mengenal alam (*fieldtrip*) memberi wawasan dalam bentuk realita tentang ekosistem alam baik tumbuhan maupun hewan.

3.1.2 Aspek implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di TK UMP

Salah satu aspek implementasi kurikulum yang diamati peneliti adalah aspek pertama (aspek pembelajaran) di TK UMP. Aspek ini berfokus pada pembelajaran intrakulikuler dan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Namun, kegiatan kokulikuler dialokasikan sebagai beban belajar sebanyak 50%, dan yang sisa bergantung pada kreativitas guru. Jam intrakulikuler diberikan, 70%-80% darinya dialokasikan untuk kokulikuler dengan meningkatkan profil siswa Pancasila.

Kedua, (aspek penilaian) di TK UMP menggunakan penilaian formatif dan sumatif secara konsisten untuk menentukan apa yang perlu diperbaiki untuk hasil belajar siswa. Di Kurikulum Merdeka, penilaian autentik berpusat pada sikap, sosial, dan spiritual. Proyek

profil siswa Pancasila adalah pusat penilaian autentik. karena keyakinan sosial, spiritual, dan sosial sama sekali tidak berbeda.

Ketiga, (aspek perangkat ajar) dalam TK UMP mencakup buku teks dan buku non-teks. Di sisi lain, dalam kurikulum merdeka, buku teks dan buku non-teks, serta modul pengajaran, rencana pembelajaran, dan proyek yang dirancang untuk memperkuat profil siswa pancasila, serta untuk menjalankan satuan pendidikan secara konsisten. Kurikulum merdeka memiliki struktur intrakulikuler dan kokulikuler. Sebaliknya, jadwal pelajaran disusun setiap minggu dan disesuaikan dengan satuan. Jam pelajaran juga diatur setiap tahun untuk menyesuaikan kondisi satuan pendidikan.

3.1.3 Kendala Kurikulum Merdeka Belajar di TK UMP

Di TK UMP, ada beberapa tantangan awal. Pertama, perlu beradaptasi dengan penerapan kurikulum jumlah pendidik yang terbatas disesuaikan jumlah peserta didik berjumlah 110 peserta didik. Selain itu, tidak sedikit pula pendidik yang tidak bisa menggunakan teknologi dengan baik sehingga terkendala dalam mengupload ke sistem kemendikbud. Kepala sekolah dan pendidik mengevaluasi permasalahan yang terjadi sehingga mencari *win-win solution* untuk tantangan menggunakan kurikulum merdeka belajar. Berupaya menambah referensi atau informasi tentang evaluasi pembelajaran baik secara individu maupun dibuat kelompok dengan tugas sekolah dan pendidik.

3.2 Analisis kuesioner guru di TK UMP

Peneliti membagikan angket kepada beberapa pendidik untuk mengetahui apakah kurikulum merdeka meningkatkan hasil belajar di TK UMP. Angket tersebut dianalisis dengan menghitung persentase dari setiap pertanyaan yang sudah disiapkan. Di mana rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

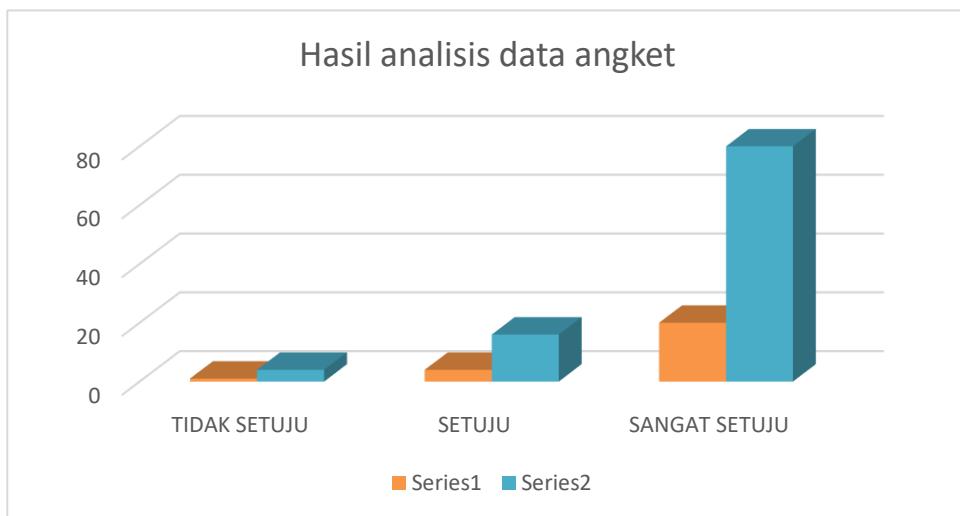
$$P = F/N \times 100\%$$

Hasil data respon guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di TK UMP. Data respon ini diperoleh dari pengisian angket, berikut ini:

Tabel 2. Presentase Responden

PRESENTASE RESPONDEN			
INTERVAL	KATEGORI	F	%
25% - 42%	TIDAK SETUJU	1	4
42% - 58%	SETUJU	4	16
58% - 75%	SANGAT SETUJU	20	80
TOTAL		25	





Gambar 1. Grafik analisis data angket

Berdasarkan hasil tabel diatas, setelah dilakukan perhitungan hasil analisis dari data kuisioner persepsi guru mengenai penerapan kurikulum Merdeka di TK UMP. Jumlah responden 10 orang dari pihak pendidik dengan menghitung presentase setiap butir pertanyaan sebagai sampel persepsi mereka maka didapatkan Tingkat Capaian Respon terhadap penerapan kurikulum merdeka sebanyak 80% (Sangat Setuju), 16% (Setuju), dan 4% (Tidak Setuju). Artinya responden menyambut baik dengan penerapan kurikulum merdeka diterapkan untuk di TK UMP Purwokerto.

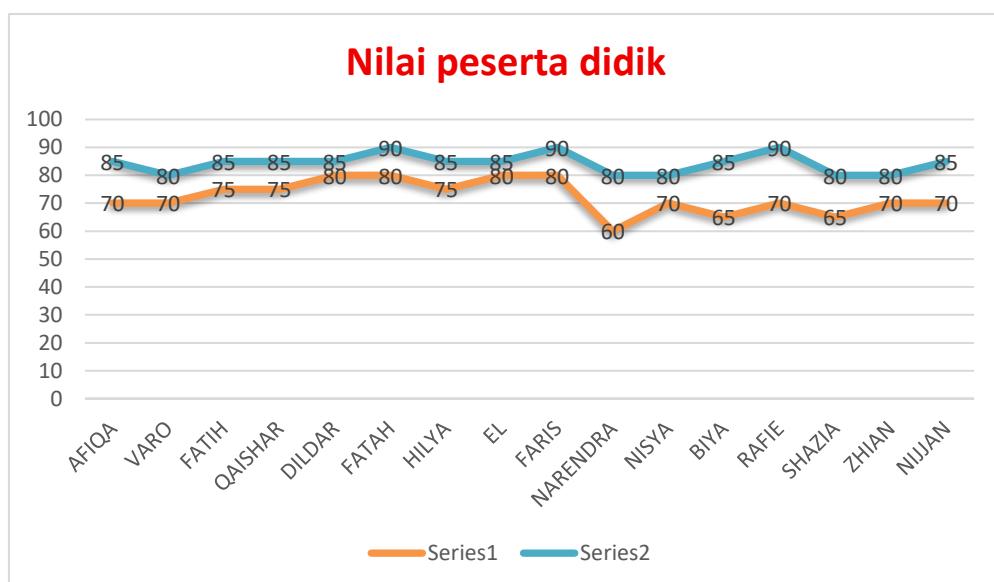
3.2 Analisis hasil belajar anak di TK UMP

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu menganalisis hasil belajar anak. Ini akan memungkinkan untuk melihat nilai rata-rata antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan kurikulum merdeka. Selanjutnya, uji normalitas dan uji t akan dilakukan. Tabel nilai kondisi di kelas TK UMP Purwokerto.

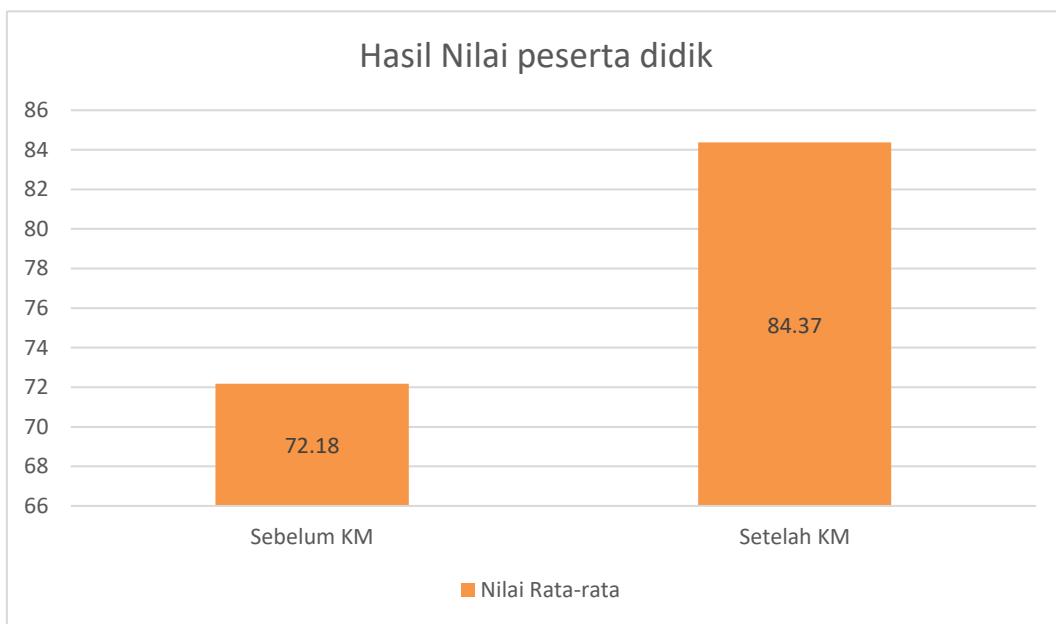
Tabel 3. Nilai peserta didik sebelum dan sesudah Kurikulum Merdeka

No	Sebelum Penerapan KM		Sesudah Penerapan KM	
	Nama Panggilan	Nilai Siswa	Nama Panggilan	Nilai Siswa
1	AFIQA	70	AFIQA	85
2	VARO	70	VARO	80
3	FATIH	75	FATIH	85
4	QAISHAR	75	QAISHAR	85
5	DILDAR	80	DILDAR	85
6	FATAH	80	FATAH	90
7	HILYA	75	HILYA	85
8	EL	80	EL	85
9	FARIS	80	FARIS	90
10	NARENDRA	60	NARENDRA	80
11	NISYA	70	NISYA	80

No	Sebelum Penerapan KM		Sesudah Penerapan KM	
	Nama Panggilan	Nilai Siswa	Nama Panggilan	Nilai Siswa
12	BIYA	65	BIYA	85
13	RAFIE	70	RAFIE	90
14	SHAZIA	65	SHAZIA	80
15	ZHIAN	70	ZHIAN	80
16	NIJJAN	70	NIJJAN	85
	Jumlah	1155		1350
	Rata-rata	72,18		84,375



Gambar 2. Grafik Nilai Peserta didik



Gambar 3. Grafik nilai peserta didik

Berdasarkan data, hasil belajar peserta didik setelah dihitung dari dua data, yaitu data sebelum Kurikulum Merdeka, rata-ratanya 72,18, dan nilainya meningkat menjadi 83,43 setelah Kurikulum Merdeka diterapkan.

Untuk memenuhi validitas data, dilakukan tahapan uji Normalitas dan uji t dengan tahapan berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan dari penelitian ini berdistribusi normal. Uji data normalitas ini dengan program Microsoft Excel. Uji data Shapiro-Wilk tampaknya lebih cocok untuk sampel kecil ($n = 50$). Hitung nilai statistik Shapiro-Wilk (W) dan p-nilai dengan nilai signifikat 0,05. Jika distribusi normal data tertentu lebih besar dari 0,05, H_0 diterima; sebaliknya, jika distribusi normal data tersebut kurang dari 0,05, H_0 ditolak.

Hasil Uji Normalitas nilai sebelum penerapan Kurikulum Merdeka :

Rumus perhitungan Shapiro-Wilk (W)

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Untuk mencari nilai D (Coefficient test), digunakan rumus dengan bentuk data sebelum penerapan Kurikulum Merdeka berikut:

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Tabel 4. Uji normalitas sebelum KM

No	X_i	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	60	-12,1875	148,535
2	65	-7,1875	51,660
3	65	-7,1875	51,660
4	70	-2,1875	4,785
5	70	-2,1875	4,785
6	70	-2,1875	4,785
7	70	-2,1875	4,785
8	70	-2,1875	4,785
9	70	-2,1875	4,785
10	75	2,8125	7,910
11	75	2,8125	7,910
12	75	2,8125	7,910
13	80	7,8125	61,035
14	80	7,8125	61,035
15	80	7,8125	61,035
16	80	7,8125	61,035
Jumlah	1155		
Mean	72,188		
	D		548,438



Nilai (Coefficient test) $D = 548,438$. Angka ini akan digunakan untuk menentukan T_3 . Kemudian tahapan berikutnya data disesuaikan dengan table konstan koefisien test Shapiro Wilk (a_i) dimana dimunculkan angka konstan sesuai tabel perhitungan berikut:

Tabel 5. Test Shapiro-Wilk sebelum KM

i	a_i	$X_{n-i+1}-X_i$			$a_i (X_{n-i+1}-X_i)$
1	0,5056	80	60	20	10,112
2	0,329	80	65	15	4,935
3	0,2521	80	65	15	3,782
4	0,1939	80	70	10	1,939
5	0,1447	75	70	5	0,724
6	0,1005	75	70	5	0,503
7	0,0593	75	70	5	0,297
8	0,0196	70	70	0	0
JUMLAH					22,29
T3					0,906

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai signifikan Shapiro -Wilk pada data sebelum penerapan Kurikulum Merdeka didapatkan angka $0,906 > 0,05$ dengan Keputusan H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya data tersebut berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas nilai setelah penerapan Kurikulum Merdeka:

Tabel 6. Uji Normalitas Setelah KM

No	X_i	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	80	-4,375	19,140
2	80	-4,375	19,140
3	80	-4,375	19,140
4	80	-4,375	19,140
5	80	-4,375	19,140
6	85	0,625	0,390
7	85	0,625	0,390
8	85	0,625	0,390
9	85	0,625	0,390
10	85	0,625	0,390
11	85	0,625	0,390
12	85	0,625	0,390
13	85	0,625	0,390
14	90	5,625	31,640
15	90	5,625	31,640
16	90	5,625	31,640
Jumlah	1350		
Mean	84,375		
D			193,75

Tabel 7. Test Shapiro-Wilk Setelah KM

i	a _i	X _{n-i+1-X_i}			a _i (X _{n-i+1-X_i})
1	0,5056	90	80	10	5,056
2	0,329	90	80	10	3,29
3	0,2521	90	80	10	2,521
4	0,1939	85	80	5	0,970
5	0,1447	85	80	5	0,724
6	0,1005	85	80	5	0,503
7	0,0593	85	80	5	0,297
8	0,0196	85	80	5	0,098
JUMLAH					13,457
T3					0,935

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai signifikan Shapiro -Wilk pada data setelah penerapan Kurikulum Merdeka didapatkan angka $0,935 > 0,05$ dengan Keputusan Ho diterima dan Ha ditolak. Kesimpulannya data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji hipotesis dengan Uji t

Kriteria pengujian H0, juga dikenal sebagai Hipotesis Nol, digunakan untuk menguji hipotesis. Diterima jika nilai signifikan $> 0,05$, dan ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$. Dalam hal ini :

H0 : Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar anak sebelum dan setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ($\mu_1 = \mu_2$).

Ha : (Hipotesis Alternatif): Ada perbedaan rata-rata hasil belajar anak sebelum dan setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ($\mu_1 \neq \mu_2$).

Adapun hasil uji t nilai sebelum dan setelah penerapan Kurikulum Merdeka seperti berikut:

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Sebelum KM	Setelah KM
Mean	72,19	84,38
Variance	36,56	12,92
Observations	16	16
Pooled Variance	24,74	
Hypothesized Mean Difference		
df	30	
t Stat	-6,93	
P(T<=t) one-tail	0,00	
t Critical one-tail	1,70	
P(T<=t) two-tail	0,00	
t Critical two-tail	2,04	

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian nilai didapatkan $0,00 < 0,05$, sehingga pengujian H0 ditolak dan Ha diterima pada nilai taraf signifikan 0,05. Maka ada



pengaruh dalam penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar anak di TK UMP.

Hasil dari beberapa uji di atas, uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau sebaliknya. Perhitungan Shapiro-Wilk dengan nilai signifikansi 0,05 digunakan untuk menguji data. Nilai H₀ diterima jika data tersebut memiliki distribusi normal, yang berarti $x > 0,05$. Namun, jika data tersebut tidak memiliki distribusi normal, yang berarti $x < 0,05$, H₀ ditolak. Nilai yang diterima dari sebelum penerapan Kurikulum Merdeka 0,0906 > 0,05, dan nilai yang diterima setelah penerapan Kurikulum Merdeka 0,935 > 0,05 juga diterima, karena kedua data tersebut memiliki distribusi normal.

Kemudian dilanjutkan dengan menguji uji t, hasil paraid sampel test diperoleh nilai sebelum dan setelah penerapan Kurikulum Merdeka sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga pengujian H₀ ditolak dan Ha diterima pada nilai taraf signifikat 0,05. Dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dari adanya penerapan Kurikulum Merdeka di TK UMP.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tentang penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan hasil belajar anak, dapat disimpulkan bahwa semua responden memberikan tanggapan yang positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. 80 persen guru melihat perspektif dan perbandingan elemen pendidikan yang harus diterapkan. Hal ini dilihat dari tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu menciptakan asta-cita pendidikan.

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berdampak pada hasil belajar peserta didik, dengan nilai rata-rata 84,37 dibandingkan dengan nilai sebelumnya 72,18. Ditunjukkan bahwa hasil uji normalitas sebelum Kurikulum Merdeka 0,0906 lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima; nilai setelah Kurikulum Merdeka 0,935 lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ ditolak dan Ha diterima pada nilai taraf signifikat 0,05. Ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di TK UMP meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah Salsabila, Puspitasari. (2020). Faktor-faktor yang memperngaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. 2(2). Hal.278-288.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green and Co.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Database peraturan BPK. (2024, November 12). Undang-Undang (UU) no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Desti Pujiati, Dema Yulianto. (2021). *Analisis Media Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Teknologi Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Efektor*, 8(1), 45-52.
<https://doi.org/10.29407/e.v8i1.15857>



-
- Direktorat Sekolah Dasar. (2024, November 12) Profil Pelajar Pancasila. ditpsd.Kemdikbud.Go.Id. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Indah Noer Ashfarina, Soedjarwo, Dewie Tri Wijayati W. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(2), 1355-1364. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.442>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2024, November 12) "Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi," Implementasi Kurikulum Merdeka (blog). <https://kurikulum gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Lestari et al., Model-Model Pembelajarann Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0. Penerbit Nilacakra
- Maiya Arisca Aminingtyas dan Juwita Dwi Wardhani. *Hubungan Minat Motivasi Belajar Berbasis Portal Rumah Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 590-601. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.268>
- Pratiwi Bernadetta Purba, et al. (2021). Kurikulum dan pembelajaran. Medan: Yayasan kita menulis.,2021
- Ratna Anjani, Esya Anesty Mashudi. (2023). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua dan Guru*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 110-128. Doi: 10.53977/kumarottama.v3i2.1246
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti, dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Tuti Iriani dan Aghpin Ramadhan. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejujuran Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

